

IMPLEMENTASI BUKU AL-'ARABIYYAH BAYNA YADAYKA DALAM PENGUATAN KOMPETENSI BAHASA ARAB DI AL IRSYAD AL ISLAMIYAH BOARDING SCHOOL PURWOKERTO.

Fajar Nur Syah Alam¹

¹Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

fajarnursyahalam2024@gmail.com

Received: 15-10-2025

Revised: 05-11-2025

Approved: 15-11-2025

*) Corresponding Author
Copyright ©2025 Authors

Abstract

Arabic language learning in Islamic educational institutions demands effective methods and teaching materials that align with the needs of the students. This research aims to analyze the implementation of the book Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka in strengthening Arabic language competence at Al Irsyad Al Islamiyah Islamic Boarding School Purwokerto. This book was chosen because it is based on a communicative approach that emphasizes the integrated skills of listening, speaking, reading, and writing. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through learning observation, interviews with Arabic teachers, and documentation of student learning outcomes. The research results indicate that the implementation of the book Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka at Al Irsyad Al Islamiyah is effective, supported by active teaching strategies, the use of instructional media, and a conducive learning environment. The book proved to help students enhance their communicative skills, particularly in the aspects of speaking (maharah al-kalam) and listening (maharah al-istima'), although there are still shortcomings in the writing skill that require more intensive guidance.

Keywords: *Al-Arabiyyah Baynayadayka, Implementation of Teaching, Al-Irsyad Al-Islamiyyah Boarding School*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menuntut adanya metode dan bahan ajar yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* dalam penguatan kompetensi bahasa Arab di Al Irsyad Al Islamiyah Islamic Boarding School Purwokerto. Buku ini dipilih karena berbasis pendekatan komunikatif yang menekankan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru bahasa Arab, serta dokumentasi hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* di Al Irsyad Al Islamiyah berjalan efektif dengan dukungan strategi pengajaran aktif, penggunaan media



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Buku ini terbukti membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikatif, khususnya dalam aspek berbicara (*maharah al-kalam*) dan menyimak (*maharah al-istima*'), meskipun masih terdapat kekurangan pada keterampilan menulis yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Kata kunci: *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka*, Implementasi pembelajaran, Al-Irsyad Al-Islamiyyah Islamic Baording School Purwokerto.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang memiliki kedudukan penting, baik dalam ranah keilmuan, agama, maupun komunikasi global. Dalam konteks keislaman, bahasa Arab menjadi kunci utama untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab turats, serta literatur keilmuan Islam klasik dan modern. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya dimaknai sebagai penguasaan keterampilan bahasa semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi muslim yang berwawasan luas, kritis, serta memiliki akses langsung terhadap khazanah keilmuan Islam.

Kebutuhan akan kompetensi bahasa Arab semakin mendesak seiring dengan meningkatnya tren studi lanjut ke negara-negara Timur Tengah, berkembangnya lembaga pendidikan berbasis boarding school, serta semakin luasnya peran bahasa Arab dalam forum akademik Internasional. Hal ini menuntut adanya metode pembelajaran dan bahan ajar yang tidak hanya menekankan aspek gramatika, tetapi juga mampu membentuk keterampilan komunikatif yang aplikatif. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar menjadi faktor yang krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School Purwokerto, sebagai lembaga pendidikan Islam modern, menempatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian integral dalam kurikulum. Sebagai sekolah berbasis boarding, lingkungan pendidikan ini memiliki keunggulan berupa kultur kebahasaan yang relatif intensif, di mana siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Akan tetapi, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kultur berbahasa, melainkan juga oleh sistematika materi ajar yang digunakan serta strategi pengajar dalam mengimplementasikannya.

Dalam konteks tersebut, buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* menjadi salah satu rujukan primer yang diimplementasikan di Al Irsyad Al Islamiyyah Boarding School

Purwokerto. Buku ini disusun dengan pendekatan komunikatif dan integratif, menekankan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Keunggulan buku ini antara lain terletak pada penyajian materi yang berbasis tema kehidupan sehari-hari, disertai dengan latihan praktik bahasa yang aplikatif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata.

Meski demikian, implementasi buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Pertama, terdapat perbedaan latar belakang kemampuan bahasa Arab peserta didik. Sebagian santri memiliki dasar bahasa Arab sejak di pendidikan sebelumnya, sementara sebagian lainnya memulai dari tahap awal. Kedua, efektivitas penggunaan buku sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis yang diterapkan guru, baik dalam mengelola kelas, memberikan penjelasan, maupun memotivasi peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa Arab. Ketiga, faktor lingkungan, termasuk konsistensi penggunaan bahasa Arab di luar kelas, turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* berperan signifikan dalam memperkuat kompetensi bahasa Arab santri, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Akan tetapi, dibutuhkan kajian ilmiah yang lebih mendalam untuk menilai sejauh mana buku ini efektif diimplementasikan, bagaimana strategi guru dalam mengoptimalkannya, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya di Al Irsyad Al Islamiyah Boarding School Purwokerto, tetapi juga di lembaga pendidikan Islam lainnya yang memiliki visi serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, karena fokus utamanya adalah mendeskripsikan implementasi penggunaan buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab di lingkungan Boarding School. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam

praktik pembelajaran yang berlangsung serta respon santri terhadap penggunaan buku tersebut.¹

Metode penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, yaitu berhubungan dengan proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta pemahaman terhadap materi ajar.² Creswell menegaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi dari pada angka-angka statistik, sehingga relevan untuk mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran bahasa.

Subjek penelitian adalah guru bahasa Arab serta siswa kelas menengah di Al Irsyad Al Islamiyah Boarding School Purwokerto. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini secara konsisten menggunakan buku *Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka* sebagai materi utama pengajaran bahasa Arab.

Tahapan pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi matrikulasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Al-Arabiyyatu Bain Yadaik* sebagai materi pokok dan juga pengamatan langsung kepada guru dengan memperhatikan metode, materi yang digunakan serta alokasi waktu dan yang paling penting adalah implemenatasi buku *Al-Arabiyyah Bain Yadaik* dalam penguasaan mufrodat. Wawancara dilakukan kepada para guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teori

Buku Al-'Arabiyyah Bayna Yadayka: Sejarah, Struktur, Karakteristik Materi.

Nama asli dari Buku Al-'Arabiyyah Bain Yadaik ini adalah Al-'Arabiyyah Bain Yadaik: *Silsilatun fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair An-Nathiqin Biha* (Seri Pembelajaran Bahasa Arab untuk Penutur Asing). Buku ini dikarang oleh tiga akademisi berketurunan Arab Saudi dan menjabat sebagai dosen di Ma'had al-Lugoh al-Arabiyyah (Institut Bahasa Arab) King Saud University Riyadh Saudi Arabia, yaitu Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fawzan, Dr. Mukhtar Ath-Thohir Hussain, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl, kemudian disunting oleh Dr.

¹ 'Metode Penelitian Dr.Sugiyono', n.d. hal 63

² 'Metode Penelitian Dr.Sugiyono', hal 64

Mohammed Ibn Abdul Rahman Al-Shaikh. Diterbitkan di Riyadh Arab Saudi dengan nama penerbit “Al-Arabiyyah li al-Jami”, cetakan pertama pada tahun 1422H/2001M.³ Buku ini dicetak dalam 2 jenis, pertama untuk siswa (*kitab ath-tholib*), dan kedua untuk guru (*kitab almu’allim*), dari setiap jenis terbagi menjadi 3 jilid, jilid pertama berisi kompetensi pembelajaran pemula (*mustawa asasi*), jilid kedua kompetensi pembelajaran menengah (*mustawa mutawassith*), jilid ketiga kompetensi pembelajaran atas (*mustawa mutaqoddim*). Dan setiap jilidnya dilengkapi dengan media pembelajaran berupa audio kaset atau MP3 CD.⁴

Sebagai contoh, daftar isi pada buku jilid pertama dari kitab ath-tholib terdapat 16 tema yang dijelaskan dalam 383 halaman (Rusydi Ahmad Thuaimah dan Mahmud Kamil Naqah dalam Abdul Ghofur). Tema-tema tersebut ialah :⁵ 1).

التحية والتعارف (ucapan selamat dan perkenalan), 2) الأسرة (Keluarga), 3) السكن (Asrama), 4) الحياة (Sholat), 5) الصلوة (Kehidupan Sehari-hari), 6) الطعام والشراب (Makanan dan minuman), 7) اليومية (Pembelajaran), 8) العمل (Belanja), 9) الجو (cuaca), 10) الهوايات (manusia dan tempat), 11) الناس والأماكن (Hobi), 12) السفر (perjalanan), 13) الحاج والعمرة (Haji dan Umroh), 14) الصحة (Kesehatan), 15) العطلة (Liburan).

Dapat dilihat dari tema-tema diatas bahwa buku Al-‘arabiyyatu baina Yadaik ini sangat relevan untuk dijadikan buku pedoman dalam pembelajaran bahasa arab karena tema pembahasan yang disajikan begitu familiar bahkan memiliki keterkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa, sehingga bisa langsung diaplikasikan. Ragam bahasa yang digunakan dalam penyampaian buku ini dengan bahasa arab baku (fusha), tidak ada penggunaan bahasa tidak baku (‘amiyyah), dan bahasa perantara sebagai Bahasa pembelajaran. Dalam buku ini terdapat kamus sebagai perbendaharaan kata yang berjumlah lebih dari 6500 kosa kata pokok beserta panduan audionya.

³ M Riza Pahlefi, *ANALISIS BUKU AL-‘ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID I*, 12, no. 02 (2020).

⁴ Ahmad Taufiq and Inayah Priyatun, ‘Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Arobiyah Bayna Yadaika dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa’, *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2024): 82–94, <https://doi.org/10.62730/qismularab.v1i02.14>.

⁵ Adam Rusdan Hanip and Akhmad Alim, *ANALISIS BUKU AJAR AL-‘ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID II*, 6, no. 2 (2023).

Terdapat tujuan dari penulisan buku ini yaitu untuk membantu siswa agar dapat memiliki kemampuan berbahasa (الكفاءة اللغوية), kemampuan berkomunikasi (الكفاءة الإتصالية)، dan kemampuan berbudaya (الكفاءة الثقافية). Dalam kemampuan berbahasa terdiri dari dua hal yaitu ketrampilan bahasa (istima', kalam, kitabah, dan qiro'ah) dan tiga unsur dalam bahasa yaitu bunyi (al-aswat), struktur kalimat (at-tarakib) dan perbendaharaan kata (al-mufradat).⁶ Adapun kemampuan berkomunikasi yaitu kemampuan siswa ketika berkomunikasi secara langsung baik secara tulisan maupun lisan dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Sedangkan kemampuan berbudaya memiliki maksud yaitu kemampuan siswa dalam memahami berbagai macam aspek budaya bahasa Arab dan Islam.⁷

Implementasi Pembelajaran Berbasis Teks Arab di Buku ABY.

Materi pembelajaran merupakan hal yang primer dalam sebuah proses pembelajaran di kelas sekaligus merupakan faktor pendukung terhadap kualitas dan mutu Pendidikan. Menurut Pannen, materi bahan ajar ialah media atau materi yang disusun secara sistematis dan terkonsep digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun Kemp berasumsi, materi pembelajaran merupakan gabungan antara pengetahuan dan keterampilan yang disiapkan oleh guru untuk mengajar di kelas.⁸

Dengan demikian materi ajar merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan faktor sikap, yang disusun secara sistematis sehingga dapat diaplikasikan oleh guru dan siswa. Materi juga merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah pembelajaran di kelas dan menjadi sesuatu yang wajib pada buku teks belajar. Menurut Al Qasimi buku teks Bahasa Arab hanya terurai pada materi tertentu saja, akan tetapi perlu adanya perlengkapan dari beberapa komponen berupa materi *Idhafiy* dan materi yang lain sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.⁹

⁶ Afiffah Vinda Prananingrum and Abid Nurhuda, *ANALISIS BUKU TEKS AL-'ARABIYYATU BAINA YADAIK KARYA ABDURRAHMAN IBN IBRAHIM AL-FAWZAN*, DKK, 2021.

⁷ Nurfadila Rasyid et al., 'IMPLEMENTASI BUKU AL-ARABIYATU BAINA YADAIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB BAITUL ARABI ACEH', *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 57–70,
<https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.252>.

⁸ Auliya Arden and Febri Priyoyudanto, 'Efektivitas Penggunaan Buku Al Arabiyah Baina Yadaik dalam Kemahiran Berbicara di Universitas Al Azhar Indonesia', *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 190–98,
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1330>.

⁹ Rofida dan Fauji, *Cultural Content Analysis in the First Textbook of Arabiyyah Baina Yadaik*.

Buku teks pengajaran bahasa di buku Al-Arabiyyah Bayna Yadaika terdapat beberapa komponen penting, yaitu (1) Bacaan-bacaan (al-Muthâla'ah), (2) kaidah-kaidah bahasa Arab (qawâ'id al-lughah al-Arabiyyah), (3) latihan-latihan (at-tamârîn), (4) tahapan penyajian bahan pelajaran, dan (4) kamus singkat.¹⁰ Melihat bahwa materi yang tersusun dengan baik serta sangat mudah dipahami dalam segi penyajian isi dan materinya, buku *Al Arobiyyah Bayna Yadayka* telah menjadi modul belajar utama siswa di Al-Irsyad Al-Islamiyah Boarding Purwokerto. Pembagian dalam kesesuaian dengan tingkatan siswa juga sangat diperhatikan dalam pembuatan buku ini sehingga memudahkan tingkat kepemahaman dari pembelajaran. Selain itu penyajian foto, gambar, dan table di buku ini dihiasi dengan warna yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam menyerap dan mempraktikan materi secara langsung.¹¹

Buku ini sangat efektif dalam menunjang bagi siapa saja yang baru belajar Bahasa Arab pada level dasar hingga menengah. Dan juga isi materi dalam buku ini sudah standar acuan buku yaitu CEFR, termasuk dalam level B1 yang mencangkup sekolah, perjalanan, pekerjaan, ataupun keseharian siswa. Sementara B2 yang mencangkup pada topik tertentu serta keterampilan komunikasi pada tingkat lanjutan yang mengarah kepada skill professional dalam Bahasa Arab.

Selain beberapa komponen materi pokok, dalam buku teks bahasa Arab juga lebih baik terdapat beberapa komponen materi pendukung, diantaranya meliputi, (1) Perkamus (al-ma'âjim wa al-qawâmis), (2) buku-buku latihan (kitâb at-tamârîn), (3) buku bacaan (kitâb al-muhâla'ah), dan (4) buku pedoman bagi guru (kitâb al-mudarris), dan (5) media audio dan visual.¹²

Buku Al-'Arabiyyah Bainâ Yadaik jilid 1&2 juga memiliki beberapa kelengkapan media sebagai alat penunjang untuk memudahkan proses pembelajaran, diantaranya yaitu kaset (1) rekaman (audio), (2) Portable Document Format (PDF), (3) buku panduan guru, dan (4) kamus khusus Buku Al-'Arabiyyah. Guru juga menambahkan beberapa materi yang dinilai sangat sulit untuk siswa dalam belajar, materi yang diajarkan diluar jam Pelajaran yaitu materi keterampilan mendengar *Maharatul Istima'*. Disini para siswa diajarkan Kembali mengenai pemahaman

¹⁰ Taufiq dan Priyatun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Arobiyah Bayna Yadaika dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa".

¹¹ Prananingrum and Nurhuda, *ANALISIS BUKU TEKS AL-'ARABIYYATU BAINA YADAIK KARYA ABDURRAHMAN IBN IBRAHIM AL-FAWZAN, DKK.*

¹² Hanip dan Alim, *ANALISIS BUKU AJAR AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID II.*

kosakata dan lajhah orang arab asli, sehingga diharapkan para siswa terbiasa dengan perkataan penutur asli.

Perencanaan Implementasi Buku *Al-Arobiyyah Bayna Yadayka*

Perencanaan implementasi buku **Al-Arobiyyah Bayna Yadayka (ABY)** di lingkungan akademik Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto harus disusun secara sistematis, mengingat ABY adalah seri komprehensif yang fokus pada keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*) untuk penutur non-Arab. Berdasarkan Analisa peneliti bahwa Al-Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto aktif dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab (termasuk penggunaan kurikulum *Ewan* dan *Al Arobiyyah Bain Yadayka*), implementasi ABY perlu disinkronkan dengan kerangka kurikulum yang sudah ada, khususnya dalam penguatan praktik percakapan.

A. Penyesuaian buku “ABY” dengan kurikulum Sekolah

Penyesuaian buku *Al-Arobiyyah Bayna Yadayka* (ABY) dengan kurikulum sekolah memerlukan proses adaptasi dan integrasi yang cermat, karena ABY adalah seri yang berorientasi pada keterampilan komunikatif, sementara kurikulum sekolah memiliki fokus tambahan pada tata bahasa (*qawa'id*) dan materi agama secara umum. Peneliti memetakan langkah awal dalam membandingkan isi ABY dengan kurikulum sekolah (silabus, atau Capaian Pembelajaran/CP).

Aspek Kurikulum	Fokus ABY	Strategi Penyesuaian
Tujuan Umum	Penguasaan 4 Keterampilan Bahasa (mendengar, Berbicara, membaca, dan menulis)	Pertahankan 4 <i>Maharat</i> sebagai target utama. Gunakan ABY sebagai alat utama untuk mencapainya.
Struktur Bahasa (<i>Qawa'id</i>)	Tata bahasa disajikan secara implisit melalui pola-pola dialog (<i>tarakib</i>) dan contoh.	Relevansi Lokal: Tambahkan kosakata (<i>mufradat</i>) dan konteks percakapan yang lebih relevan dengan lingkungan sekolah (misalnya, seragam sekolah Al-Irsyad, kegiatan ekstrakurikuler) ke dalam unit ABY.

Konteks Keagamaan	Umum	Penguatan Karakter: Sisipkan nilai-nilai Islam/karakter Al-Irsyad (misalnya, disiplin, <i>ta'awun</i>) yang sesuai dengan tema dalam unit ABY saat praktik berbicara atau menulis.
Alokasi Waktu	Fleksibel per unit.	Sesuaikan dengan Jadwal Pelajaran Sekolah dan tentukan batas waktu yang jelas untuk penyelesaian setiap unit ABY.

B. Kesiapan Guru (Pelatihan dan Pemahaman Metodologi)

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto secara rutin mengadakan pelatihan Bahasa Arab yang menggunakan buku-buku ajar seperti *Al-Arabiyyah Bayna Yadayk*. Namun, pelatihan ini bukan ditujukan untuk umum, melainkan untuk guru-guru Bahasa Arab yang mengajar di berbagai unit sekolah Al Irsyad Purwokerto.

1. Pelatihan Intensif Guru Bahasa Arab: Pada 27 Juli 2024, 24 guru Bahasa Arab dari sekolah menengah Al Irsyad Purwokerto (SMP, SMAIT, dan Boarding) mengikuti pelatihan intensif di kantor Lajnah Pendidikan dan Pengajaran (LPP).
2. Pelatihan Metodologi Pengajaran: Pada 1–2 Juli 2025, LPP Al Irsyad bekerja sama dengan PT. Fajar Ulung Indonesia menyelenggarakan pelatihan metodologi pengajaran untuk guru PAI dan Bahasa Arab.
3. Pelatihan Bersama Trainer Internasional: Pada 2 Juli 2025, para guru Bahasa Arab Al Irsyad juga mengikuti pelatihan metode pengajaran dengan menghadirkan trainer internasional dari Sudan dan Yordania.

C. Sarana Pembelajaran di Sekolah

Al -Irsyad Al Islamiyyah Boarding School menyiapkan prasana yang dapat mendukung pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa, salah satunya ialah fasilitas proyektor, layar tancap, sound system di setiap kelas, lab computer, hingga pembelajaran tambahan di pagi hari setiap ba'da shalat subuh.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kitab ABY (*Al-Arobiyah Bayna Yadayka*)

Pembelajaran Bahasa Arab di jam sekolah dimulai pagi hari yaitu selepas shalat subuh berjama'ah dengan para siswa di arahkan menuju ke-kelas masing masing sambil membawa buku modul dan alat tulis. Pada subjek penelitian yang di lakukan oleh peneliti dengan melihat waktu pembelajaran dilakukan 4 jam dalam sehari dan 24 jam pelajaran selama satu minggu penuh. Adapun jam pembelajaran di laksanakan pada 2 sesi yaitu pada jam 05.00 s/d 06.15 WIB untuk sesi pagi hari dan pukul 09.15 s/d 10.05 WIB untuk sesi Pelajaran formal di kelas-kelas.¹³

Pada kegiatan pembelajaran, Asatidz membacakan mufradat atau kosa kata Bahasa Arab sebanyak 3 kali yang disimak oleh semua siswa di kelas, kemudia setelah itu siswa mengikuti apa yang dicuatkan oleh Asatidz dan mengulanginya terus menerus sampai hafal. Dan terkadang Asatidznya menanyakan langsung Bahasa Arab dari objek tersebut kemudian sebaliknya para siswa di tanya Bahasa Indonesia dari kosa kata Bahasa arab pada objek tersebut. Setelah penguasaan mufradat sudah dikuasai oleh siswa, Asatidza melanjutkaan ke materi *al hiwar*/percakapan agar para siswa menyimak dengan seksama bagaimana pengucapan arab yang baik dan benar.¹⁴

Dan di materi Al-hiwar para siswa diminta untuk menyimak sebentar kemudian siwa mengikutinya langsung dengan suara yang lantang dan bergema,mengapa demikian? agar pembelajaran hiwar mampu mengasah lajhah arab mereka. Setelah dibacakan semua, para siswa diminta untuk bertanya terkait mufradat yang belum paham namun jika siswa sudah memahami semua uslub di hiwa tersebut. Asatidz melanjutkan dengan dengan menjelaskan arti hiwar tersebut agar semakin mudah dipahami oleh siswa.

Pada kegiatan pembelajaran *Al-Hiwar* ini, siswa masih membutuhkan bimbingan para Asatidza dalam mencerna dan memahami materi teks, namun seiring banyaknya belajar dan lingkungan kelas yang mendukung dalam belajar, para siswa mampu menghafal kosa kata dan menerjemahkan arti tekstual tanpa bantuan Asatidza. Hal ini menjadi bukti bahwa implementasi buku *al -aroziyah bayna yadayka* sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Al-Islamiyah Baording School Purwokerto. Setelah siswa menguasai teks Al-Hiwar, mereka akan berhadapan dengan tadribat atau latihan soal yang sesuai dengan teks hiwar tersebut.

¹³ Pengamatan peneliti di lapangan.....

¹⁴ Pengamatan peneliti di lapangan.....

تدريب ٢ : أجب .

١ - السَّلَامُ عَلَيْكُمْ .	٦ - مَا أَسْمُكَ ؟
٢ - كَيْفَ حَالُكَ ؟	٤ - إِسْمِي
٥ - السَّلَامُ عَلَيْكُمْ .	٧ - كَيْفَ حَالُكَ ؟
٨ - إِسْمِي	٣ - مَا أَسْمُكَ ؟

Gambar. 1 contoh tadribat pada buku ABY jilid I

Dan berikut contoh latihan selanjutnya yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Al-Irsyad Al-Islamiyah Baording School yang di ambil dari buku *Al-Arobiyyah Bayna Yadayka* jilid 1 adalah tentang menjawab banyak pertanyaan dari teks hiwar sebelumnya, jika siswa memahami teks hiwar tersebut maka siswa dengan mudah akan menjawab soal latihan itu.



Gambar. 2 contoh pertanyaan pada buku ABY jilid II

Soal-soal latihan ini mampu melatih siswa untuk mengulang kembali kosakata Bahasa arab yang telah dipelajari seperti latihan menunjukkan mufradat sesuai dengan gambar latihan serta siswa menyebutkan arti dari mufradat tersebut.

Dalam buku ini tidak menerapkan pengartian ke dalam bahasa Indonesia, namun dalam bentuk benda langsung yang di contohkan dalam bentuk gambar agar di kehidupan nyata para siswa lebih mudah mengingat. Begitu juga dengan contoh kedua yang melatih siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan simpel yang biasa digunakan dalam kegiatan perkenalan. Hal ini diperkuat dengan Analisa penelti di lapangan yang melihat para siswa bisa mengingat kembali dengan baik sehingga efektivitas pembelajaran dengan buku ini sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Kemudian di dalam buku ini juga disediakan tadribat setiap *maharah, maharah istima'*, *kalam, qira'ah dan kitabah*, dan juga dilengkapi dengan mufradat idhafiyah dan juga kaedah tata bahasa atau lebih dikenal tarakib nahwiyah, sehingga membuat

siswa bisa membedakan yang mana yang digunakan untuk *mu'annas* yang mana digunakan untuk *mudzakkar*, dan kaidah-kaidah bahasa lainnya.

1. Pembelajaran Keterampilan Mendengar

Keterampilan mendengar (*maharah al-istima*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Pembelajaran menyimak ada dua macam. Pertama menyimak untuk keperluan pengulangan agar siswa terbiasa dengan keadaan atau dalam situasi berbahasa. Kedua menyimak untuk memahami teks agar siswa dapat memahami sebuah teks dengan baik, dapat membedakan ide pokok dan tambahan, memahami alur ceritera, dan lain sebagainya.



Gambar : 3. Materi *Maharotul Istima'*

Dilatihan ini Asatidz mengucapkan kata bahasa arab sementara siswa mendengarkan dan memperhatikan gambar yang sesuai dengan mufradat. Yang disebutkan oleh Asatidz kemudian siswa menulis tanda centang di kotak yang sesuai dikolom. Tadribat semacam ini membuat siswa lebih mudah untuk mengulangi mufradat yang telah dipelajari hasil dari latihan semacam ini hampir semua betul. Bahkan lebih sering betul disemua jawaban siswa

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara atau yang lebih dikenal sebagai *Maharatul Kalam* merupakan soft-skill dasar pada diri siswa untuk menguasai Bahasa Arab. Adapun secara bahasa *kalam* berasal dari bahasa Arab yang bermakna perkataan atau ucapan. Berbicara (al-kalam) merupakan modal utama untuk saling memahami asumsi, dan komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya.

Keterampilan berbicara merupakan unsur belajar yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun keterampilan berbicara (*mahārat al-kalām*) secara praktis memiliki arti yaitu kemampuan menyusun kata dan kalimat yang

tepat di dalam pikiran alam sadar dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan mudah dipahami.

Pada latihan ini Asatidz membacakan dulu contoh yang terdapat di buku kemudian menjelaskan kepada siswa untuk mengungkapkan kalimat sesuai dengan Yang sudah dicontohkan, siswa baitul arabi juga dengan mudah menirukan dari contoh yang sudah diberikan karena penguasaan mufradat Yang telah dikuasai sehingga memudahkan untuk membuat kalimat seperti ang ada di contoh.

3. Pembelajaran Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) adalah kemampuan kognitif dan linguistik untuk memahami makna dari teks tertulis atau tercetak. Ini bukan sekadar melafalkan kata-kata, tetapi merupakan proses aktif mengolah informasi, menafsirkan, dan membangun pemahaman dari simbol-simbol visual (huruf dan kata).¹⁵ Para siswa dilatih untuk membaca teks arab dengan pemahaman tentang makna langsung tanpa upaya yang disengaja untuk menerjemahkan apa yang ada dalam teks qira'ah ke bahasa Indonesia, dan itu dipahami oleh orang-orang yang pada instruksi membaca, Dan erat kaitannya pada pengucapan yang benar dan pemahaman teks, penggunaan struktur linguistik statistik secara lisan sangat penting bagi siswa untuk membaca dengan keras sebelum membaca dalam hati, hal ini untuk membantu siswa dalam memahami isi teks paragraph.



اصبح العالم - اليوم. قرية صغيرة، يسبب وسائل النقل الحديثة، ووسائل الاتصال الحديثة،
حيث يعيش سكان هذه القرية الصغيرة التي اذعنت يا صاحبي لزيارة هذه القرية الصغيرة.
هنا نتجول فيها، وننتظر كيف يعيش سكانها. سأتحمّل معي في مطافرتي، التي أملك مائة
سرية، أشرع من الضوّت. قاعده يا صاحبي، إركب الطائرة، وهيا بنا نتطاير.
نحن نطير لأنّ هؤلء الدوليين.
انطلّ إلى هذه الدول، إنها دول عزيزة، تحمل القوة والعلم والمال، انظر إلى الناس، إنهم أختياء هي
هذه الدول، يأتون أجمل الكتاب، وهم أسيحاء، ويجهشون في بورت جيميل.

Gambar : 5. Paragraf di Materi Pembelajaran Maharoh Qiro'ah

Pada sesi pembelajaran ini, Asatidz untuk mengikuti terlebih dahulu apa yang dibacakan kemudian mengulanginya kembali. Dan kemudian Asatidz menyuruh siswa untuk membacanya sendiri sembari disimak dan dibetulkan.

¹⁵ Auliya Arden dan Febri Priyoyudanto, "Efektivitas Penggunaan Buku Al Arabiyah Baina Yadaik dalam Kemahiran Berbicara di Universitas Al Azhar Indonesia".

4. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Maharatul kitabah adalah keterampilan menulis dalam Bahasa Arab, yang mencakup kemampuan mengungkapkan ide dan pikiran secara tertulis, mulai dari tingkat dasar seperti menulis huruf dan kata hingga tingkat yang lebih kompleks seperti menyusun karangan.¹⁶ Keterampilan ini juga berhubungan erat dengan proses berpikir dan ekspresi diri, serta saling melengkapi dengan keterampilan bahasa Arab lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.



Gambar : 6 latihan maharotil kitabah

Latihan ini penting karena keterampilan menulis merupakan keterampilan tingkat lanjut yang membutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Selama pembelajaran keterampilan menulis, Asatidza mengelilingi para siswa sembari mengecek tulisan mereka serta memetulkannya. Dan jika ada yang salah atau kurang tepat maka Asatidza akan memberitahu langsung Dimana letak salah dalam kepenulisan.

Identifikasi Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran buku Al-Arabiyah Bayna Yadayka

Berdasarkan Analisa peneliti di lapangan, hambatan dan proses yang di alami oleh Asatidza dan siswa selama belajar dengan buku Al-Arabiyah Bayna Yadayka dapat di klarifikasi menjadi dua kategori :

1. Hambatan pada Siswa (Pembelajar)

- Heterogenitas Kemampuan dan Latar Belakang: Seringkali, siswa di kelas memiliki tingkat penguasaan bahasa Arab yang sangat bervariasi (pemula murni hingga yang sudah memiliki dasar), menyebabkan perbedaan signifikan pada hasil evaluasi dan kesulitan guru dalam menentukan langkah instruksional yang tepat.

¹⁶ Ahmad Rathomi, *MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, n.d.

-
- b. Kesulitan *Maharah al-Kalam* (Keterampilan Berbicara): Siswa pemula, khususnya, sering mengalami keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradāt*) dan pola tata bahasa (*qawā'id*) yang membuat mereka kesulitan untuk mempraktikkan dialog dan berbicara secara lancar tanpa takut salah
 - c. Kesesuaian Konteks Materi: Meskipun ABY berfokus pada penutur non-Arab, beberapa kajian menyoroti bahwa kandungan materi terasa kurang kontekstual atau situasional dengan lingkungan pembelajaran Indonesia, sehingga kurang menarik dan kurang melekat di ingatan

2. Hambatan Pada Asatidz (Pendidik)

- a. Variasi Model Pembelajaran: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum maksimal karena Asatidz belum sepenuhnya mengadopsi model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, padahal ABY menuntut pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong interaksi aktif
- b. Kompetensi *Maharah Guru*: Terdapat tuntutan agar pendidik harus mahir dalam berbahasa Arab dan mampu memberi contoh berbicara dengan baik dan benar. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk memotivasi siswa dan mengatasi kesalahan secara efektif
- c. Kesiapan Media Pembelajaran: Untuk memaksimalkan penggunaan ABY, terutama bagian dialog dan *istimā'* (mendengarkan), guru perlu mengintegrasikan dengan teknologi multimedia, yang memerlukan kesiapan sarana prasarana dan kompetensi penggunaan teknologi oleh guru.

Untuk mengatasi berbagai hambatan di atas, sejumlah solusi yang didukung oleh penelitian telah diusulkan dan diimplementasikan secara berhasil:

1. Optimalisasi Peran Guru dan Metode Pengajaran

- a. Diversifikasi Metode Mengajar: Guru didorong untuk menambah model dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi di luar rutinitas, seperti penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) seperti *Inside Outside Circle* (IOC) yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *mahārah qirā'ah* (membaca) dan mendorong interaksi aktif antar siswa
- b. Integrasi Teknologi Multimedia: Pemanfaatan teknologi multimedia interaktif diintegrasikan dengan materi ABY, terutama untuk memaksimalkan pengajaran *istimā'* dan visualisasi materi, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa (Sumber: *journals.ums.ac.id*).

-
- c. Program Peningkatan Kosakata Intensif: Untuk mengatasi keterbatasan *mufradāt*, lembaga pendidikan perlu menerapkan program rutin seperti *Ilqo Mufrodat* (setoran hafalan kosakata) yang fokus pada penambahan 10-15 kosakata baru setiap minggu. Ini terbukti efektif membantu penguasaan kosakata

2. Adaptasi dan Pendekatan Materi

- a. Fokus pada *Maharah Kalam* melalui Praktik: Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, guru perlu mengembangkan praktik dialog secara berulang, meminta siswa untuk menutup buku saat mendengarkan MP3, dan mempraktikkan dialog secara berkelompok/mandiri. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berani berbicara
- b. Pengembangan Bahan Ajar Tambahan Kontekstual: Sebagai upaya melengkapi materi ABY yang kurang kontekstual, guru dapat mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia yang lebih situasional atau berorientasi budaya lokal, sehingga materi lebih relevan dan mudah dipahami oleh pembelajar non-Arab.

Kesimpulan

Implementasi buku Al-‘Arabiyyah Bayna Yadayka (ABY) di Al-Irsyad Al Islamiyah Boarding School Purwokerto menunjukkan bahwa buku ini memiliki peran sentral dan strategis dalam upaya penguatan kompetensi Bahasa Arab siswa. Sebagai materi ajar utama, ABY mampu memfasilitasi pengembangan empat kemahiran berbahasa (*mahārah lughawiyyah*) yaitu menyimak (*istimā’*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā’ah*), dan menulis (*kitābah*), yang merupakan pilar utama penguasaan bahasa. Dan Buku ini adalah instrumen yang layak dan efektif dalam menopang program penguatan kompetensi Bahasa Arab di Al-Irsyad Al Islamiyah Boarding School Purwokerto. Untuk mencapai hasil yang maksimal, disarankan agar pihak sekolah memperkuat kebijakan penggunaan Bahasa Arab di seluruh lingkungan asrama (*bi’ah lughawiyyah*) dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru terkait diversifikasi metode pengajaran yang adaptif terhadap keragaman kemampuan siswa, sehingga potensi komprehensif dari ABY dapat terwujud sepenuhnya.

Referensi (*Times New Roman* 12 pt, tebal, spasi 1 cm-after 6 pt)

Auliya Arden and Febri Priyoyudanto. ‘Efektivitas Penggunaan Buku Al Arabiyah Bainā Yadaik dalam Kemahiran Berbicara di Universitas Al Azhar Indonesia’. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 190–98. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1330>.

-
- Hanip, Adam Rusdan, and Akhmad Alim. *ANALISIS BUKU AJAR AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID II*. 6, no. 2 (2023).
- Pahlefi, M Riza. *ANALISIS BUKU AL-'ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID I*. 12, no. 02 (2020).
- Prananingrum, Afiffah Vinda, and Abid Nurhuda. *ANALISIS BUKU TEKS AL-'ARABIYYATU BAINA YADAIK KARYA ABDURRAHMAN IBN IBRAHIM AL-FAWZAN, DKK*. 2021.
- Rasyid, Nurfadila, Uswatul Amna, and Laily Fitriani. 'IMPLEMENTASI BUKU AL-ARABIYATU BAINA YADAIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PROGRAM KURSUS BAHASA ARAB BAITUL ARABI ACEH'. *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 57–70. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.252>.
- Rathomi, Ahmad. *MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. n.d.
- Rofida, Hilya, and Imam Fauji. *Cultural Content Analysis in the First Textbook of Arabiyyah Baina Yadaik*. n.d.
- Taufiq, Ahmad, and Inayah Priyatun. 'Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Arobiyah Bayna Yadaika dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa'. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 02 (2024): 82–94. <https://doi.org/10.62730/qismularab.v1i02.14>.
- Utari, Sitti Arafah. Evektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kitab Lisānul Jinān: Integrasi Modern dan Metode Lagu, [Vol. 1 No. 02 \(2025\): Lafdzuna, Jurnal Bahasa dan Sastra](#)
- Saputra, Angga Ade Silvira Hardiyanti. Fiqh Sebagai Istilah Linguistik dan Disiplin Ilmu: Tinjauan Bahasa Dan Epistemologi Islam, [Vol. 1 No. 02 \(2025\): Lafdzuna, Jurnal Bahasa dan Sastra](#)
- Saputra, Angga Ade, Dio Samudra. Peran Tradisi Kenduri dalam Membangun Modal Sosial (Aspek Bahasa Komunikasi) di Masyarakat Pedesaan. [Vol. 1 No. 01 \(2025\): Lafdzuna, Jurnal Bahasa dan Sastra](#)